

2019-10-13 / 20:07:44

Hasilkan Sayuran Aman Konsumsi,

Petani di Mamuju dan Mateng Lakukan Pengendalian OPT Secara Ramli

Provinsi Sulawesi Barat merupakan pengembangan Provinsi Sulawesi Selatan, dibentuk pada tanggal 5 Oktober 2004 berdasarkan UU No. 26 Tahun 2004. Luas wilayahnya sekitar 16.796,19 km, terletak paling barat dari Kepulauan Sulawesi. Secara administratif provinsi ini terdiri dari 6 (enam) kabupaten, dengan Mamuju sebagai ibukota provinsi. Kabupaten Mamuju dan Mamuju Tengah yang mayoritas masyarakatnya petani dan peternak hewan merupakan daerah yang didorong untuk pengembangan sayuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan lokal dan harga sayuran dapat menjadi lebih murah. Harga komoditas sayuran mungkin yang paling berfluktuasi dibandingkan komoditas lainnya diantara produk pertanian. Fluktuasi harga tersebut diantaranya disebabkan oleh sifat produk sayuran yang tidak dapat disimpan lama dan mudah rusak, sehingga petani umumnya mengusahakan sayuran dalam skala yang tidak terlampau luas. Namun demikian, produk sayuran merupakan produk yang diperlukan oleh masyarakat setiap hari, sehingga transaksi produk sayuran hampir terjadi setiap hari. Proses pembangunan di Kabupaten Mamuju dan Mamuju Tengah lebih di prioritaskan pada sektor pertanian, dan dijadikan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi serta menjadi tulang punggung pembangunan. Saat ini, sejumlah petani di kabupaten tersebut telah berkonsentrasi mengembangkan tanaman hortikultura, di antaranya adalah cabai keriting dan cabai rawit.



Seperti yang dikatakan Muhtar sebagai Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulbar, pada suatu kesempatan terpisah bahwa “saat ini produksi cabai rawit di Sulbar mencapai 2.000 ton dan diharapkan dapat meningkat dengan pengembangan cabai rawit yang terus dilakukan pemerintah. Sulbar akan senantiasa mengembangkan tanaman hortikultura,

Sayuran Aman Konsumsi

Written by ndik

Sunday, 13 October 2019 13:06 -

karena dianggap akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan petani". Ditjen Hortikultura pada tahun 2019 mengalokasikan APBN untuk pengembangan kawasan cabai di Sulawesi Barat seluas 210 ha. Dengan dukungan Kementerian Pertanian, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat berupaya mencapai swasembada sayuran dengan memanfaatkan lahan tidur dan lahan pekarangan. Sub sektor hortikultura memiliki peran penting dalam penyediaan kebutuhan pangan, sumber lapangan kerja dan pendapatan. Berbagai upaya telah dilakukan guna menjaga stabilitas ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia melalui pengawalan pertanaman dari gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI). Oleh karena itu demi menjaga agar tanaman aman dari serangan OPT dan sekaligus menjaga agar ekosistem tidak terganggu, perlu dilakukan pengendalian OPT dan penanganan DPI secara Ramah Lingkungan (Ramli) dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yaitu dengan budidaya tanaman sehat, pemanfaatan musuh alami, melakukan pengamatan berkala dan petani ahli PHT. Hal ini disampaikan Nadra Kasubdit Pengendalian OPT Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat, Direktorat Perlindungan Hortikultura, Ditjen Hortikultura saat memberikan bimbingan teknis pada Kelompok Tani Massiddi Ada di Desa Kalukku Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju dan Kelompok Tani Siatonangi di Desa Pangaloang Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah.



Sayuran Aman Konsumsi

Written by ndik

Sunday, 13 October 2019 13:06 -



Sayuran Aman Konsumsi

Written by ndik

Sunday, 13 October 2019 13:06 -



Depdiknas yang akan mengawasi dan memastikan keamanan konsumsi sayuran di kawasan ini